

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.² Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Pendidikan merupakan salah satu tugas negara yang amat penting untuk membangun bangsa untuk lebih maju dan usaha memperbaiki keadaan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa. Dengan demikian pendidikan harus dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik. Di dalam pendidikan mengandung banyak sekali aktivitas, seperti pembelajaran, pengajaran, belajar, dan lain-lain. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru di mana

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.6, 2.

² Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

³ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 20.

pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.⁴

Kegiatan pembelajaran memiliki dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan.⁵

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁶

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah akan dibawa kemana proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan,

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

⁵ Sri Anita dan Nor Hadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2000), 124.

⁶ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 11-12.

pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.⁷

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran agama dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa-siswanya. Khususnya, yang berkaitan dengan agamanya. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan agama yang optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Karena pendidikan agama adalah salah satu aspek sasaran pembangunan yang menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang luhur dan utuh. Dengan demikian, sekolah adalah wadah untuk anak-anak dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar mereka. Bukan hanya di lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar saja mereka belajar, tetapi di sekolah juga dapat merubah anak dari tidak paham menjadi paham dengan apa yang telah mereka lihat, dengar, dan pelajari. Proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru mengetahui tugas dan peranannya dengan benar.⁸

Memasuki zaman yang sedang berkembang, kita sebagai calon guru harus cerdas dalam mengenal, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Jangan sampai kita tidak bisa memanfaatkan perkembangan zaman ini dengan hanya bergantung pada segala sesuatu yang berasal dari masa lampau sehingga kita bisa disebut jadul atau kurang *up to date*. Perkembangan tersebut di antaranya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana perkembangan itu telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 12.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 3.

Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda dalam sebuah hadits yang artinya, “ajarkan anak-anak kalian apa yang ada di zaman ini maupun selain zaman-zaman kalian.” Hadits tersebut mengandung unsur perintah, di mana hadits tersebut memiliki makna bahwa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari konteks perkembangan teknologi yang menyertainya.

Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) atau teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah aktivitas belajar mengajar dalam dunia pendidikan.⁹ Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT tersebut, guru dituntut untuk menguasai ICT agar dapat mengembangkan materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada siswa dalam belajar.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan ICT dalam dunia pendidikan sudah mulai memasyarakat, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi, meskipun variasi dan fokus pemanfaatannya berbeda pada masing-masing institusi. Banyak sekolah yang sudah melengkapi fasilitas ICT untuk mendukung proses pembelajaran.

Kehadiran dan kemajuan ICT pada saat ini telah memberikan perluasan interaksi antara guru, siswa, dan sumber-sumber belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, dengan bantuan ICT, penyajian materi pembelajaran dapat menjadi

⁹ Usmeldi, *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dengan Software Autorun untuk Meningkatkan Kompetensi Fisika Siswa SMK Negeri 1 Padang*, Jurnal Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya.

lebih menarik dan menyenangkan. Di sisi lain, kehadiran ICT sebagai teknologi baru memberikan tantangan kepada guru untuk mampu menguasainya sehingga dapat memilih dan memanfaatkan ICT secara efektif dan efisien di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan belajar (yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga menjadi lebih mudah.¹⁰ Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ICT, telah memperkaya sumber dan media pembelajaran dalam berbagai bentuk seperti buku, teks, modul, transparansi OHP, slides Power Point, gambar/foto, animasi, film/video, siaran televisi, siaran radio, hiperteks, halaman Web, program pembelajaran berbantuan komputer, dan software aplikasi pendukung pembelajaran, maka guru yang profesional harus mampu memilih, mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan ICT tersebut. Kemajuan ICT juga telah memungkinkan memanfaatkan berbagai jenis/macam media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif yang memuat komponen audiovisual seperti ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah, ICT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat; (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) memperluas akses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan ICT yang diperlukan siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti.

¹⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 61.

Sudjana menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.¹¹

Sebuah hadits menyebutkan bahwa Rasulullah juga telah mencontohkan penggunaan media dalam penyampaian dakwahnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرْتَعًا, وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ-أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخارى)

Artinya: “Nabi SAW. membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang

¹¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."¹² (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa melalui visualisasi gambar, Nabi SAW. menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberikan nasehat pada mereka untuk tidak sekedar melamun berangan-angan panjang saja, serta mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat ini. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sehingga kemampuan siswa dalam berpikir analitis akan dapat berkembang dengan baik.

Karenanya, untuk menunjang keberhasilan belajar, seharusnya tersedia media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan zaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian, mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Karena dalam

¹² Al Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), 224.

kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili sesuatu yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran, dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi daripada tanpa bantuan media pembelajaran.

Peran guru dalam hal ini juga sangat penting. Guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk penggunaan strategi atau metode yang memang telah terpilih. Berbagai jenis media pendidikan adalah penting diketahui guru, dan tentu saja akan lebih baik lagi jika guru memiliki kemampuan membuat suatu media pendidikan yang dibutuhkannya. Sebab tanpa media pembelajaran, efektifitas belajar maupun mutu pendidikan tidak akan tercapai, demikian pula jika tersedia media pembelajaran tetapi guru tidak memiliki kemampuan pemilihan media mana yang paling efektif dan efisien, maka efektifitas pembelajaranpun tidak dapat tercapai. Karena itulah perlu dinamika pembelajaran yang mampu mengikuti setiap perkembangan tersebut.

Lain halnya dengan kenyataan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Islam) yang ada di Indonesia. Sebagaimana diketahui metode dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada khususnya selama ini tidak kunjung berubah. Masih banyak guru yang melakukan pembelajaran secara konvensional-tradisional tanpa melibatkan teknologi dan terkesan monoton yang tentunya membosankan bagi peserta didik. Hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sering kali ditemukan siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru di depan kelas,

tidak konsentrasi, mengobrol atau mengerjakan tugas pelajaran lain.

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran PAI adalah komunikasi dilakukan sebagai aksi semata, dimana guru masih menggunakan paradigma lama, guru mendominasi pembelajaran dan siswa secara tanpa sadar dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan (*teacher oriented*) dan siswa sebagai penyerap pengetahuan. Apalagi menilik pada fakta bahwa mayoritas guru-guru PAI merupakan guru senior dalam hal usia, mereka lebih suka menggunakan media diri sendiri, yakni dengan metode ceramah. Hal tersebut selain memicu terjadinya kelas yang kurang kondusif, juga membuat beberapa siswa kesulitan dalam menyerap informasi, mengingat kemampuan daya serap setiap siswa yang berbeda-beda. Untuk mengatasi timbulnya masalah seperti di atas, maka paradigma pembelajaran lama harus diubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*). Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan model atau metode serta media pembelajaran harus dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan di atas, maka diterapkanlah media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* dalam kegiatan belajar mengajar pada beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Mu'allimat NU Kudus. Pada pembelajaran interaktif ini, tugas siswa mempelajari dengan melihat serta mengamati proses-proses yang disajikan. Siswa dituntut aktif untuk mengerjakan kegiatan yang diminta dalam program. Apabila siswa kurang jelas, maka dapat diputar kembali sehingga akan memudahkan guru untuk menambah penjelasan. Karena dikendalikan dengan komputer, maka antara guru dan siswa masih memungkinkan untuk berinteraksi ketika media ditayangkan.

Meskipun demikian, peran guru di sini tetaplah penting, sebab pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses

komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan bantuan media seperti ini dapat dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan mendorong siswa untuk turut serta dalam interaksi aktif pembelajaran seperti tersebut di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, mengembangkan kreatifitas serta kemampuannya dalam berpikir analitis.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perbedaan media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* di MA Mu'allimat NU Kudus serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir analitis siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *PowerPoint* Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran SKI di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020."

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pokok masalah akan menentukan arah penelitian itu sendiri. Rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPA yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Seberapa tinggi kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPA yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

3. Sejauh mana perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPA yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPA yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* terhadap kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Digunakan sebagai sarana penelaah antara teori yang dipelajari dengan kenyataan dalam praktik

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan terutama dalam mengembangkan

kemampuan berpikir analitis siswa melalui penerapan media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah yang menjadi fokus penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.

b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dalam memikirkan masa depan pendidikan Islam pada umumnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khasanah pendidikan Islam.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yaitu: bab satu sampai bab lima yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan penelitian, selanjutnya rumusan

masalah sebagai inti masalah yang diangkat, lalu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Kemudian memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui proses dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka berpikir yang menjelaskan secara singkat tentang penelitian ini. Dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian sebagai jawaban dan kesimpulan sementara dari rumusan masalah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, tata variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis data dan analisis lanjut yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian dan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan pembahasan berisi tentang analisis deskriptif, analisis hipotesis, dan pembahasan yang berkaitan dengan teori serta realitanya dalam praktik pendidikan di lokasi tempat penelitian.

BAB V : Penutup

Bab lima berisi akhir pembahasan dalam skripsi yang memuat simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan dari penulis.